

# Meriana Susanti Asuma Mosa

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 29-Oct-2023 07:42PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2009080689

**File name:** Meriana\_Susanti\_Asuma\_Mosa.docx (123.86K)

**Word count:** 1954

**Character count:** 12647

**11**  
**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN  
PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA ANAK DI PUSKESMAS WAGIR KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :**  
**MERIANA SUSANTI ASUMA MOSA**  
**2019610021**

**6**  
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi**  
**MALANG**  
**2023**

## **RINGKASAN**

Penyakit pernafasan yang mengakibatkan berkurangnya daya tahan tubuh, menurunnya kesadaran, atau berkurangnya penyumbatan tubuh seringkali dapat disembuhkan pada orang muda karena kondisi medisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan kesehatan anak di Pusat Bantuan Pemerintahan Gabungan Daerah Wagir Pemerintahan Malang. Pengaturan pemeriksaan cross-sectional digunakan. Terdapat 104 anak dalam populasi penjelajahan, dengan jumlah rata-rata 79 anak. Metodologi pemeriksaan purposif digunakan untuk melaksanakan tes. Frekuensi ISPA merupakan variabel terikat, sedangkan status pemberian makan merupakan faktor bebas. Lembar persepsi berfungsi sebagai alatnya. Analisis informasi menggunakan uji gamma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara anak-anak di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Wagir, Rezim Malang, hampir seluruh anak di bawah usia lima tahun mempunyai status sehat yang sangat baik (45,6%). Di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Wagir, Kabupaten Malang, mayoritas anak (81,0%) tidak mengalami penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Berat (ISPA). Di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Wagir terdapat hubungan yang bermakna ( $p=0,000$  dan  $r=0,998$ ) antara risiko Infeksi Saluran Pernapasan Berat (ISPA) pada anak dengan kondisi gizinya. Investigasi tambahan mungkin mengarah pada penelitian pada aspek lain, seperti kebiasaan merokok di rumah, yang mungkin mempengaruhi kejadian ISPA.

***Kata Kunci : Balita, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Status gizi***

7  
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1. 1. Latar Belakang**

Dua penyebab utama kekhawatiran terhadap kemajuan bayi baru lahir di Indonesia dan negara berkembang lainnya, khususnya, adalah kondisi hidup yang tidak sehat dan penyakit menular (Service of Wellbeing, 2020). Pencemaran saluran pernafasan merupakan salah satu penyakit aneh yang sangat menyerang bayi. Kontaminasi yang cukup besar pada sedikitnya satu area saluran pernapasan, mulai dari saluran pernapasan bagian atas (hidung) hingga saluran pernapasan bagian bawah (alveoli), termasuk jaringan adneksa, yang berlangsung selama minimal 14 hari merupakan indikasi penyakit saluran pernapasan akut (ISPA). sinus, pleura, dan depresi telinga tengah (Administrasi Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Karena daya tahan tubuh bayi yang masih dalam tahap berkembang, pastinya mereka rentan terserang beberapa penyakit saat ini, termasuk ISPA. Jika daya tahan tubuh atau kerentanan seseorang menurun, ia dapat rentan terhadap penyakit pernafasan akut (ISPA) (GBD 2015 Eastern Mediterranean District Lower Respiratory Diseases Teammates, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 42,91% kasus ISPA pada anak terjadi pada tahun 2020. Sebanyak 533.187 kasus ISPA dilaporkan ke Dinas Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021, mewakili 28% kejadian. Pada tahun 2022, Wilayah Jawa Timur memiliki tingkat kontaminasi saluran pernapasan akut sebesar 25,5%, menempati peringkat keempat belas pada tingkat rata-rata. Frekuensi ISPA pada anak balita di Kabupaten Malang menempati urutan ketujuh dari 38 komunitas dan rezim perkotaan di Jawa Timur (Dinas Kesejahteraan Jawa Timur, 2020), dengan jumlah anak balita yang terdampak mencapai 8.369 orang. Sekitar 7.0134 kasus atau 18,2% kasus akan mengalami Penyakit Saluran Pernafasan Ekstrem (ISPA) pada tahun 2023, menurut data Badan Kesejahteraan Daerah Malang. Informasi yang diperoleh pada bulan Januari-Jalan 2023 dari Pusat Kesejahteraan Masyarakat Wagir menunjukkan bahwa terdapat 104 ISPA contoh termasuk dalam kategorisasi 0-beberapa bulan.

Banyak faktor yang menyebabkan ISPA. Meskipun berbagai jenis entitas biologis dapat menyebabkan ISPA, infeksi dan bakteri adalah penyebab ISPA yang paling umum. Penyebab paling umum dari penyakit pernafasan akut (ISPA), termasuk tonsillitis, faringitis, sinusitis, rinitis, dan laringitis, adalah infeksi. Hanya sebagian kecil dari kontaminasi ini disebabkan oleh organisme mikroskopis; lebih dari 90% kasusnya adalah penyakit (Tandi, 2018). usia, riwayat merokok, kemampuan inang dalam menularkan penyakit, kesehatan secara keseluruhan, penyakit sebelumnya atau sedang berlangsung yang disebabkan oleh berbagai mikroba, kondisi medis umum, dan karakteristik mikrobiologis (Jalil et al., 2018). Penyakit yang diderita seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat melemahkan pertahanan tubuh.

Kesehatan anak kecil akan berdampak pada betapa kebalnya tubuh bayi yang baru lahir. Karena tubuhnya yang rapuh dan mudah rentan, bayi kecil yang tidak mendapatkan pola makan

seimbang lebih besar kemungkinannya untuk tertular penyakit dibandingkan bayi baru lahir yang dibesarkan di lingkungan yang sehat. ISPA lebih mungkin menyerang bayi dengan gizi kurang dibandingkan anak kecil dengan gizi cukup. Terdapat hubungan antara keadaan gizi yang dialami bayi baru lahir dengan kejadian ISPA (Widia, 2017). Tubuh akan melancarkan respons defensif sebagai respons terhadap pencemaran dari spesialis yang tidak ada duanya, seperti infeksi dan entitas organik kecil. Kebutuhan tubuh akan energi akan meningkat akibat rangsangan reaksi defensif tersebut, namun selain itu tubuh biasanya akan kehilangan protein dan cadangan energi serta mengalami penurunan asupan sehat sehingga akan meningkatkan risiko (Fitrianti dan Arif, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan arahan Ramadhanti (2020) yang menemukan bahwa dari 96 responden, sebagian besar bayi baru lahir dengan status kelemahan kronik pernah mengalami ISPA (77,5%), namun sebagian besar balita dengan status kesehatan sangat baik mengalami ISPA, bukan. 51,8% ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat kesejahteraan dengan kekambuhan ISPA. Hasil pemeriksaan terkait status sehat menurut Manoppo dan Bidjuni (2022) mengungkapkan tiga puluh bayi baru lahir cukup gizi, dua belas anak gizi kurang, sebelas anak besar, dan sembilan bayi gizi kurang. Saat itu, 32 anak kecil yang pernah mengidap ISPA diketahui memiliki ciri-cirinya. Selain itu, terdapat tiga puluh bayi yang belum pernah menderita ISPA atau baru saja menderita ISPA. Temuan pemeriksaan kedua unsur tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara laju kejadian ISPA pada bayi di Posyandu Sepun Kerak, Wangka, dan Bedali Puskesmas Wagir Kabupaten Malang dengan status pengasuhan, dengan nilai  $p = 0,003 < 0,05$ .

Pentingnya hal ini karena anak-anak di bawah usia lima tahun semakin rentan terkena penyakit pernafasan akut (ISPA), dan jika penyakit-penyakit ini tidak ditangani, terdapat bahaya kesalahpahaman. Status merupakan salah satu dari banyak komponen yang berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Berat (ISPA). Kerangka tubuh anak kecil yang tidak rentan dapat rusak karena kelaparan dan kelemahan yang terus-menerus, sehingga membuat mereka tidak berdaya melawan penyakit. Untuk mengetahui secara pasti keterkaitan antara kesehatan yang baik dengan terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Berat (ISPA) pada balita, maka perlu dilakukan pemantauan terhadap laju Penyakit Saluran Pernapasan Berat (ISPA).

Pada tanggal 5 Juli 2023, dilakukan penelitian pendahuluan di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Wagir, Daerah Wagir, Kabupaten Malang, dan ditemukan 10 bayi. Tiga balita berstatus sehat normal (30%) dan tidak mengidap penyakit saluran pernapasan berat (30%), sedangkan tujuh bayi mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Berat (ISPA) berat dan status gizinya buruk (nilai pengamatan Z bernilai = -3, artinya sedikit anak mempunyai status gizi buruk sebesar 70%). Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin memusatkan perhatiannya pada hubungan antara kesehatan anak dengan prevalensi penyakit pernafasan akut (ISPA) di Pusat Kesehatan Kelompok Masyarakat Wagir, Pemerintahan Malang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status gizi pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
3. Menganalisa hubungan status gizi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil investigasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, data, dan pengalaman tentang kesehatan anak dan kejadian ISPA.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Puskesmas  
Mengumpulkan informasi mengenai hubungan status kesehatan dengan kejadian penyakit pernafasan berat (ISPA) pada anak dibawah usia lima tahun
2. Peneliti  
Menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah dan memperluas basis pengetahuan sangatlah penting, terutama terkait dengan prevalensi penyakit saluran pernafasan berat (ISPA) pada bayi dan kondisi gizinya.
3. Peneliti Selanjutnya  
Temuan analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi untuk kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi ISPA.

## 1.5. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Tary M. Girotha*, Jeanette I. Ch. Manoppob, Hendro J. Bidjuni	Hubungan status gizi anak dengan kejadian ISPA berat di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Tompaso Kabupaten Minahasa. Volume 10, Edisi 1, Februari 2022, Diary of Nursing, hlm.79–85	Jenis penyelidikan yang digunakan adalah analisis cross-sectional dengan fokus pada data kuantitatif. Dengan menggunakan metode Purposive Assessment, kesiapan ujian dicapai dalam penyelidikan ini. Skor-z yang direkomendasikan WHO untuk mempertahankan status keseimbangan dan temuan dari penilaian kesejahteraan para anggota digunakan untuk memandu penyelidikan. Setelah data diperoleh, Chi-kuadrat digunakan untuk memecahnya.	Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa $p=0,003 < \alpha=0,05$ signifikan secara statistik. Kesimpulannya, kejadian ISPA pada balita di Pusat Bantuan Pemerintah Kelompok Masyarakat Tompaso Kabupaten Minahasa ada hubungannya dengan kondisi pemberian makannya.
2	Yusridawati Yusridawati, Nurzanna Tanjung	Penelitian ini mengkaji hubungan status gizi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Intens (ISPA) pada anak usia dini di Pusat Kesejahteraan Batang Test di Toko Rezim Serdang Tahun 2020.	Dengan teknik cross-sectional, analisis semacam ini bersifat ilustratif. Pemeriksaan yang Tidak Disengaja adalah metode pemeriksaan yang digunakan pada 26 bayi baru lahir. Lembar persepsi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat serta uji Chi square.	Temuan analisis menunjukkan adanya hubungan kesehatan gizi balita yang terkena Penyakit Parcel Pernafasan Serius (ISPA) di Pusat Bantuan Pemerintah Batang Kuis, Serdang System Store pada tahun 2020.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
3	Wenny Widyawati, Dwi Hidayah, Ismiranti Andarini	Hubungan Frekuensi dan Kecepatan Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) Intens pada Bayi Surakarta Usia 1-5 Tahun	Pada tanggal 9 September hingga 15 Oktober 2019, di RSUD Dr. Moewardi dan pusat kesehatan daerah di Surakarta, telah dilakukan investigasi observasional logis dengan rencana konsentrasi pengendalian kasus. Dengan menggunakan teknik pemeriksaan tidak teratur yang ditentukan, pemilihan prioritas kesehatan telah selesai. Metode pemeriksaan back-to-back digunakan untuk mengumpulkan data tentang anak kecil. Evaluasi diselesaikan dengan mengelola data dari catatan klinis dan menggunakan tabel Z-score WHO untuk mengkarakterisasi keadaan sehat. Uji Chi Square dan Chances Proportion (OR) kemudian digunakan untuk menganalisis data.	Terdapat korelasi antara frekuensi ISPA dengan status kesehatan buruk (OR = 8.63; 95% CI = 1.875-39.714), status lapar (OR = 3.776; 95% CI = 1.586-8.988), dan obesitas (OR = 0.154 ;95% CI = 0,032-0,736). Sedangkan kejadian ISPA dengan status gizi lebih tidak terdapat hubungan (p=0,402).
4	Novia Tri W*, Netty*, Septi Anggraeni	Informasi Ibu dan Status Gizi serta Kejadian Penyakit Saluran Pernafasan Intens (ISPA)	Investigasi ini menggunakan teknik cross-sectional dan studi tinjauan logis.	Berdasarkan hasil analisis univariat, 46 dari 51 siswa kelas satu memenuhi kriteria ISPA, 38

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		<p>4 pada Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Fungsi Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Karang Mekar Banjarmasin Tahun 2021</p>	<p>Populasi sasaran penelitian ini adalah anak 5 usia lima tahun pertama di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin, dengan proyeksi populasi hingga 905 orang pada tahun 2021. Mishap test merupakan salah satu bagian dari proses pemeriksaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan polling untuk melengkapi instrumen tes.</p>	<p>dari 41 siswa kelas satu (41,8%) memiliki pemahaman yang sangat baik dari ibunya, dan 55 dari 60 siswa kelas satu (60,4%) memiliki masalah kesehatan yang sangat baik. Berdasarkan analisis faktual, derajat keparahan ISPA pada balita tidak berhubungan dengan status kesehatan tubuh (<math>p\text{-price} = 0,324</math>), sedangkan derajat keparahan ISPA pada balita tidak berkorelasi dengan pengetahuan ibu (<math>p\text{-price} = 0,021</math>). Inisiatif ide kesehatan ini memerlukan statistik bagi masyarakat khususnya para ibu yaitu mengutamakan kesehatan anaknya terkait ISPA.</p>

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
5	Dwi Christina Rahayuningrum, Siti Aisyah Nur	Hubungan status vaksinasi dan gizi dengan prevalensi penyakit pernafasan berat pada balita di Kota Padang	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan menggunakan data cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia 1 sampai dengan 5 tahun yang terdaftar di Puskesmas Lubuk Buaya; Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Coincidental Inspecting, dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.</p>	<p>Hasil penilaian menunjukkan 58,1% responden menderita ISPA, 47,7% responden berstatus kelemahan kronik, 64% responden berstatus imunisasi terbagi. Hal ini karena ada hubungan antara status gizi dan status imunisasi dengan kejadian ISPA, sehingga diharapkan ibu yang memiliki anak kecil dapat membangun kesadaran yang kuat terhadap anak yang mengalami gizi buruk dan diharapkan petugas Puskesmas akan melakukan hal tersebut. memberikan bimbingan kepada ibu. tentang signifikansi nya</p>

# Meriana Susanti Asuma Mosa

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.bku.ac.id">repository.bku.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.ucb.ac.id">repository.ucb.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://journal.lppm-stikesfa.ac.id">journal.lppm-stikesfa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jurnal.uui.ac.id">jurnal.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://faridmaruf2010.wordpress.com">faridmaruf2010.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# Meriana Susanti Asuma Mosa

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---